

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS VII
SMP NEGERI 1 GEDONGTATAAN**

Oleh

Oriza Pratiwi

Nurlaksana Eko Rusminto

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

E-mail: orizapратиwi@gmail.com

ABSTRACT

The problem presented in this research was the learning process of writing exposition text by grade VII students at SMP Negeri 1 Gedongtataan in academic year of 2013/2014. Based on the problem above, the objective of this research was to describe the learning process of writing exposition text including planning, implementation, and evaluation. Based on this research, lesson plans designed by the teachers have fulfilled the criteria of specified lesson plan. However, there are some weaknesses in formulating learning assessment. Implementation of learning that form of teacher activity in the classroom consists of preliminary activities, core activities, and closing activities. Students activities in implementation of learning writing exposition text consists of observing, questioning, associating and communicating. Assessments of students' learning outcomes done by the teacher are assessment of attitudes, knowledge, and skill.

Keyword: exposition text, learning, writing.

Masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VII SMP Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah memenuhi kriteria Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ditentukan. Namun, masih terdapat kekurangan pada perumusan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam kelas terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi terdiri atas aktivitas mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru ialah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: menulis, pembelajaran, teks eksposisi.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dan tentu terjadi dalam kehidupan setiap orang. Tak sedikit orang menghabiskan waktu dan biaya dalam jumlah besar demi memperoleh kepandaian melalui kegiatan belajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian adalah dengan menempuh pendidikan formal, yaitu dengan mengalami proses belajar di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran itu terdiri atas aktivitas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Melalui proses pembelajaran tersebut, seseorang diharapkan mampu berpikir, bertindak, dan menyikapi permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan.

Pembelajaran melibatkan serangkaian sistem yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Sistem pengajaran pada mata pelajaran tertentu bertujuan untuk menimbulkan belajar (*learning*) yang komponen-komponen belajarnya, yakni anak didik (siswa), pendidik, instruktur, guru, materi pengajaran, dan lingkungan pengajaran (Uno, 2012: 22). Pembelajaran menurut Hamalik (2001: 76) diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, komponen-komponen belajar tersebut diintegrasikan melalui pendekatan *scientific* yang terdiri atas aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan

pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pengorganisasian komponen dan proses belajar ilmiah memiliki peranan penting/vital dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Dalam dunia pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menunjukkan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara profesional bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat bersaing di era globalisasi. Melalui keterampilan profesional tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya didukung dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, agar penyajian materi di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru hendaknya mampu menciptakan situasi belajar aktif, efektif, interaktif, dan bermakna.

Ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang dipersiapkan untuk menjawab tuntutan pendidikan melalui pendekatan *Scientific* yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan, meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar

sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Oleh karena itu, pengembangan penelitian di bidang pendidikan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku saat ini (Kurikulum 2013) menjadi sangat penting dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada Kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksposisi. Pembelajaran menyusun teks eksposisi diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII pada semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini difokuskan untuk mengamati pembelajaran menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang tertuang pada tema “Remaja dan Pendidikan Karakter”. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keterampilan menuangkan pendapat/argumen dalam bentuk teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi utama yang perlu diajarkan bagi siswa, khususnya siswa SMP.

Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 1 Gedongtataan karena SMP Negeri 1 Gedongtataan merupakan salah satu SMP Negeri terbaik di Kabupaten Pesawaran dengan akreditasi A yang memiliki prestasi

dalam bidang kebahasaan dan kesastraan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedongtataan. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan data yang ada (data pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII SMP Negeri 1 Gedongtataan) dalam bentuk kata-kata tertulis. Instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti yaitu instrumen pengamatan perencanaan oleh guru, instrumen pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan instrumen aktivitas siswa. Sumber data rancangan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum mengajar. Selain itu, sumber data pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi adalah pengamatan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. Sumber data evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi adalah pengamatan interaksi kelas antara guru dan siswa serta studi dokumentasi berupa hasil tulisan siswa yang telah dinilai oleh guru sebagai pelengkap.

Data rancangan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dikhususkan pada RPP dianalisis dengan menggunakan

instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran oleh guru. Data pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dianalisis dengan menggunakan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Data terkait aktivitas siswa yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Data terkait kegiatan evaluasi meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terjadi pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Deskripsi kegiatan evaluasi pada pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi teknik, bentuk, dan langkah guru dalam melakukan penilaian.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif ini yaitu kamera digital. Kamera digital merupakan alat perekam data yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan telaah RPP menulis teks eksposisi tersebut, diketahui bahwa guru telah mencantumkan identitas mata pelajaran/tema, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi, guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan,

inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Berdasarkan pengamatan kegiatan inti pembelajaran, guru telah menunjukkan penguasaan materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa juga telah menunjukkan aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

Pada Kurikulum 2013 dikenal adanya istilah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemedikbud, 2013: 259). Penilaian autentik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dalam rangka melaksanakan evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Identitas mata pelajaran/ tema yang dirumuskan oleh guru dalam RPP memuat satuan pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Gedongtataan, kelas/semester yaitu VII/1, materi pokok yaitu teks eksposisi, mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, tema dan subtema pelajaran yaitu remaja dan pendidikan karakter, dan alokasi waktu yaitu 2 X 40 menit (2 kali Pertemuan).

Indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan oleh guru dalam RPP yaitu (1) menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, (2) terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (3) menunjukkan sikap kreatif dalam mengungkapkan suatu masalah yang terjadi baik dalam bentuk lisan atau tulisan, (4) menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengungkapkan suatu pandangan atau masalah yang terjadi pada masyarakat, (5) terbiasa menggunakan bahasa yang santun dalam mengungkapkan pandangan atau masalah yang terjadi dalam masyarakat, (6) mampu menjelaskan isi teks eksposisi, (7) mampu menyebutkan struktur teks eksposisi, (8) mampu mengidentifikasi bahasa teks eksposisi, (9) mampu menyusun struktur teks eksposisi, (10) mampu menyusun bahasa teks eksposisi, (11) mampu menyusun/menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut diketahui bahwa indikator yang dirumuskan oleh guru dalam RPP telah sesuai dengan SKL, KI, dan KD. Kata kerja operasional yang digunakan oleh guru dalam merumuskan indikator juga telah sesuai kompetensi yang dikembangkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, guru juga telah menyesuaikan rumusan indikator pencapaian kompetensi dengan muatan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Guru juga telah mencantumkan rumusan tujuan pembelajaran yang dirincikan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah pertemuan, yaitu dua kali pertemuan. Guru merumuskan 7 tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, (1) setelah melakukan tanya jawab tentang suasana komunikasi di rumah, siswa memiliki kebiasaan menggunakan bahasa yang menunjukkan sikap santun, (2) setelah membaca Pidato Bung Tomo 10 November 1945, siswa dapat memahami dan memiliki sikap cinta pada tanah air, (3) selama proses pembelajaran siswa terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu sejawat dengan baik, (4) selama proses pembelajaran siswa terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gesture yang menunjukkan sikap santun, (5) selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dan memberi pendapat dengan baik, (6) setelah membaca teks eksposisi, siswa dapat memahami isi teks tersebut dengan baik, dan (7) setelah membaca teks eksposisi, siswa dapat memahami struktur teks dengan baik. Pada pertemuan kedua, guru merumuskan 7 tujuan pembelajaran, (1) selama proses pembelajaran siswa terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu sejawat dengan baik, (2) selama proses pembelajaran siswa terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gesture yang menunjukkan sikap santun, (3) selama proses pembelajaran siswa terbiasa berinisiatif dan memberi pendapat dengan baik, (4) setelah membaca teks eksposisi, siswa dapat memahami isi teks tersebut dengan baik, (5) setelah membaca teks eksposisi, siswa dapat memahami struktur teks dengan baik, (6) setelah membaca teks eksposisi, siswa dapat mengurutkan

teks eksposisi yang masih belum berurutan dengan tepat, dan (7) setelah disajikan contoh teks eksposisi, siswa mampu menyusun teks eksposisi dengan baik melalui pengamatan perpustakaan atau koperasi sekolah. Perumusan tujuan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh guru, yaitu KD 1.1, 2.3, 3.1 dan 4.2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VII. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP juga telah sesuai dengan proses dan hasil yang diharapkan dicapai dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII SMP Negeri 1 Gedongtataan.

Berdasarkan pengamatan RPP, ada lima materi ajar yang dirumuskan oleh guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi, yaitu kebiasaan menggunakan bahasa yang menunjukkan sikap santun, sikap cinta tanah air, struktur teks eksposisi, ciri bahasa teks eksposisi dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi. Rumusan materi ajar yang dirancang oleh guru telah relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, pendekatan *scientific*, karakteristik siswa yang beragam, dan mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyusun teks eksposisi. Selain itu, cakupan materi ajar yang dirancang oleh guru juga telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri Gedongtataan yaitu 4 X 40 menit atau 2 kali pertemuan.

Ada lima sumber belajar yang dirancang guru untuk digunakan pada

pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, (1) perpustakaan dan koperasi SMP Negeri 1 Gedongtataan, (2) buku Siswa (3) buku guru, (4) KBBI, dan (5) buku tentang kalimat efektif. Pemilihan sumber belajar tersebut telah sesuai dengan KD dan KI pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP, pendekatan pembelajaran *scientific*, dan mampu memotivasi minat belajar siswa.

Media pembelajaran yang dipilih guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan adalah buku teks, gambar kegiatan remaja yang membangun dan membentuk karakter, dan alam sekitar. Pemilihan media pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan KD dan KI. Dengan memanfaatkan media tersebut, siswa diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran *scientific* (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi juga mampu memotivasi minat belajar peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Model pembelajaran yang dirancang oleh guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi adalah model pembelajaran berbasis teks dan *discovery learning*. Model pembelajaran berbasis teks dan *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai diterapkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran tersebut dipilih guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada

jenjang menengah pertama, khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII. Berdasarkan pengamatan RPP oleh guru, penerapan model pembelajaran tersebut tentunya akan diintegrasikan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Melalui model tersebut, kegiatan belajar mengajar diubah dari yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Siswa diarahkan untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep melalui proses ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

Skenario pembelajaran yang dirancang oleh guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan dibagi menjadi dua pertemuan. Langkah kegiatan pada setiap pertemuan mencakup kegiatan pendahuluan selama 10 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit.

Berdasarkan analisis skenario pembelajaran/langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telah tersaji secara jelas dan proporsional. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga telah sesuai dengan pendekatan pembelajaran *scientific*, yaitu mencakup aktivitas mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan. Organisasi materi pembelajaran yang terdapat pada skenario pembelajaran juga telah sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII SMP, yaitu 4 X 40 menit.

Penilaian yang dirancang oleh guru dalam RPP mencakup aspek penilaian sikap pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai sikap piritual dan sosial, guru menggunakan teknik penilaian observasi dan bentuk penilaian berupa lembar observasi. Penilaian pengetahuan siswa yang dirancang guru dalam RPP menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan lisan dengan bentuk uraian non objektif. Teknik dan bentuk penilaian yang dirancang oleh guru bahasa Indonesia untuk menilai keterampilan siswa ialah dengan tes tertulis dengan bentuk uraian non objektif.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dilaksanakan di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa, 3 Desember 2013 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu, 4 Desember 2013. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi adalah guru membuka pelajaran dengan salam dan melaksanakan apersepsi dan motivasi. Kegiatan apersepsi dan motivasi dilakukan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan

oleh siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek dan kehidupan nyata, menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, dan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).

Guru juga telah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*), dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Pendekatan *scientific* juga diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, menalar, dan berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran, guru telah menunjukkan kemampuan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang berupa buku teks, papan tulis, dan lingkungan sekitar. Materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru berdasarkan buku teks telah disajikan secara urut, sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sumber belajar dan media pembelajaran tersebut dimanfaatkan oleh guru dengan melibatkan peserta didik sehingga mampu menghasilkan pesan yang menarik. Selain itu, guru telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang telah tersedia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, guru telah menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar. Respon positif juga selalu dilontarkan guru saat peserta didik berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Contoh respon positif yang tunjukkan guru dalam proses pembelajaran ialah dengan mengangguk, mengacungkan jempol, memberikan tepuk tangan serta mengajukan pernyataan *ya betul, ya baik, bagus, ayo siapa lagi, dan nah itu*.

Selain itu, guru juga telah menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Guru juga telah menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar dengan sesekali memberikan pujian, melakukan kegiatan bercanda, menyanyikan *yel yel* kelas dan menyanyikan lagu yang berisikan materi pembelajaran teks eksposisi.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, guru telah menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia secara jelas, namun pada beberapa kesempatan guru terdengar tidak tuntas menyampaikan sesuatu hal. Penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar juga telah ditunjukkan oleh guru telah. Namun, pada saat menuliskan materi dan manfaat materi pembelajaran yang terdapat di papan tulis, guru nampak kurang cermat dalam menggunakan ejaan pada bahasa tulisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, siswa telah menunjukkan aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. aktivitas mengamati yang dilakukan siswa adalah dengan melihat dan membaca buku teks (buku siswa) yang membahas tentang teks eksposisi, siswa mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru, serta mengamati perpustakaan dan koperasi sekolah. Aktivitas menanya yang dilakukan siswa adalah dengan menanyakan cara memilih bahasa/kalimat yang tepat untuk menyusun teks eksposisi, dan menanyakan teknis penyajian hasil tulisan (ditulis dalam selembar kertas atau ditulis pada buku latihan siswa). Aktivitas menalar yang dilakukan siswa adalah dengan mengolah informasi/penjelasan yang diberikan guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi lalu mengemasnya menjadi sebuah tanggapan atau tulisan terkait pembelajaran menulis teks eksposisi. Aktivitas mencoba yang dilakukan siswa adalah dengan menjawab soal

baik secara lisan maupun tulisan terkait materi pembelajaran menulis teks eksposisi dengan tema “Remaja dan Pendidikan Karakter” serta menyusun/menulis teks eksposisi sesuai dengan objek pengamatan (perpustakaan atau koperasi sekolah). Selain itu, pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, siswa juga mencoba memeragakan pembacaan pidato Bung Tomo. Aktivitas mengomunikasikan yang dilakukan siswa adalah dengan menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil diskusi dengan bahasa yang lugas, percaya diri, dan penuh antusias.

Pada evaluasi pembelajaran, tersedia dokumen hasil penilaian pembelajaran yang mencakup ranah afektif atau sikap (terlampir). Lembar observasi sikap yang dinilai pada proses pembelajaran mencakup aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Dokumen hasil penilaian sikap tersebut menggunakan metode observasi berstruktur yang berupa daftar cek (*check list*) dengan mengacu pada empat skala penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, guru melakukan penilaian sikap selama pembelajaran menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama maupun kedua. Proses penilaian itu dilaksanakan ketika siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi. Cara guru melakukan penilaian sikap adalah dengan sesekali berkeliling mengamati kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan membawa lembar observasi sikap. Berdasarkan penilaian

yang dilakukan oleh guru, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap dengan kategori sangat baik pada proses pembelajaran.

Kegiatan penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi tidak berlangsung secara efektif. Guru hanya memberikan kesempatan siswa mengerjakan soal secara berkelompok untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi, lalu mengoreksi hasil kerja siswa tersebut secara bersama-sama (dilisankan). Tidak tersedia dokumen hasil penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mengerjakan soal tentang teks “Remaja dan Karakter Bangsa” pada buku teks halaman 61. Pada pertemuan kedua, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mengerjakan soal tentang teks “Siswa Indonesia Juara Iptek Dunia” pada buku teks halaman 66. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil kerja siswa secara bersama-sama. Proses koreksi hasil kerja siswa tersebut dilakukan secara lisan tanpa dilakukan penskoran dan pengumpulan hasil kerja siswa.

Tes yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan adalah tes tertulis. Guru membagi siswa dalam sembilan kelompok, lalu siswa diminta untuk mengamati perpustakaan atau koperasi sekolah sebagai sumber menulis atau

menyusun teks eksposisi. Setelah selesai menulis teks eksposisi, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya ke depan kelas. Guru melaksanakan penilaian keterampilan menulis teks eksposisi secara individu di rumah (proses penilaian tidak melibatkan siswa). Dalam melakukan penilaian, tolok ukur yang digunakan oleh guru mengacu pada teori Nurgiyantoro (1988: 363) berikut ini.

Tabel 4.4 Tolok Ukur Penilaian

Rentang Skor	Keterangan
85-100	Baik Sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

Berdasarkan pengamatan penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan, siswa telah menunjukkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan kriteria penilaian baik sekali dan baik. Berikut merupakan persentase tingkat penguasaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan teori Nurgiyantoro.

Tabel 4.5 Tabel Persentase Skala Lima pada Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa

Persentase Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Keterangan
85-100 %	28	Baik Sekali
75-84 %	-	Baik
60-74 %	8	Cukup
40-59 %	-	Kurang
0-39 %	-	Gagal

Berdasarkan penilaian keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi

tentang perpustakaan dan koperasi sekolah, diketahui bahwa 28 orang memperoleh hasil penilaian dengan kategori baik sekali dan 8 orang memperoleh hasil penilaian dengan kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang mengulang/remidi pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VII J SMP Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2013/2014 terdiri atas tiga tahap pembelajaran berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, masih terdapat kekurangan dalam merumuskan komponen penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang terintegrasi dalam pembelajaran ilmiah. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada kegiatan inti pembelajaran,

guru melakukan kegiatan pokok pembelajaran yaitu penguasaan materi pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah dengan melakukan refleksi, melakukan tes lisan, dan mengumpulkan hasil diskusi siswa dalam menulis teks eksposisi. Aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi terdiri atas aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan teknik penilaian autentik meliputi penilaian sikap berdasarkan pengamatan guru, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan dengan tes tertulis. Setelah dilaksanakannya penilaian, seluruh siswa dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Gedongtataan agar (a) menyertakan soal dan kunci jawaban pada RPP, (b) selalu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar selama proses pembelajaran, (c) melaksanakan kegiatan tindak lanjut seperti

pemberian PR (Pekerjaan Rumah) yang diperiksa/dikoreksi pada pertemuan selanjutnya, dan (d) mengumpulkan seluruh hasil kerja siswa.

2. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti pembelajaran di sekolah, diharapkan memfokuskan objek penelitian pembelajaran teks yang lain seperti teks eksplanasi, argumentasi, narasi, deskripsi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.